

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Anemia adalah suatu kondisi saat kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. Nilai normal hemoglobin berbeda antara perempuan dan laki-laki. Menurut WHO (2011), nilai batas normal hemoglobin untuk wanita usia 12 tahun ke atas adalah 12 g/dl, sementara untuk laki-laki usia 15 tahun ke atas adalah 13 g/dl.

Anemia lebih sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri merupakan kelompok rentan dan berisiko tinggi menderita anemia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kebutuhan dan kurangnya asupan zat besi akibat proses pertumbuhan dan siklus menstruasi. Anemia defisiensi zat besi pada remaja putri dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya menurunnya daya tahan tubuh, kebugaran dan ketangkasan berpikir, prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Kemenkes RI, 2018), perkembangan fisik dan psikis, serta peningkatan kesakitan hingga kematian (Hermanto, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan. Prevalensi anemia pada tahun 2013 mencapai 37,1% naik menjadi 48,9% pada tahun 2018, dengan proporsi anemia terbesar terdapat pada kelompok usia 15 – 24 tahun yaitu

sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2019). Menurut klasifikasi WHO (2008), prevalensi anemia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berat di Indonesia karena prevalensinya $\geq 40\%$. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja sebesar 32% (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi DIY, menurut survey yang dilakukan pada 1500 remaja putri oleh Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2018 diketahui terdapat 19,3% remaja putri mengalami anemia (Dinkes DIY, 2018). Berdasarkan data profil kesehatan Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2023 diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sebesar 20,58% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2023). Puskesmas Tegalrejo merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta dengan prevalensi ibu hamil anemia lebih tinggi dari Puskesmas Pakualaman dan merupakan wilayah dengan prevalensi anemia tertinggi kedua setelah Puskesmas Danurejan I yaitu 30,17%.

Masalah anemia adalah masalah yang perlu diatasi sedini mungkin. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke usia remaja. Gizi pada masa remaja berdampak pada status kesehatan jangka panjang. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap status kesehatan dari lingkup gizi antara lain kebiasaan makan, asupan gizi, pemilihan makanan, pertumbuhan dan kesehatan (Sparrow *et al.*, 2021). Untuk mengatasi masalah anemia, remaja dapat menerapkan kebiasaan makan, asupan gizi dan pemilihan makanan yang tepat, sehingga kejadian anemia dapat diatasi dengan baik.

Pemerintah Indonesia telah melakukan program pemberian tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya untuk menangani anemia pada remaja sejak tahun 2014. Tablet tambah darah (TTD) adalah suplemen zat besi untuk mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi. Dari data laporan Provinsi DIY Riskesdas tahun 2018, proporsi remaja putri yang memperoleh TTD dari sekolah dalam 12 bulan terakhir yaitu 81,75%, 12,74% mendapatkan TTD atas inisiatif sendiri dan 12,73% mendapatkan TTD dari fasilitas kesehatan (Badan Litbangkes, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang memperoleh TTD dengan inisiatif sendiri tergolong rendah dibandingkan yang memperoleh dari sekolah. Kesadaran remaja putri untuk memperoleh TTD dalam upaya pencegahan anemia masih tergolong kurang. Menurut data Riskesdas tahun 2018, alasan remaja putri tidak minum atau menghabiskan TTD yang diperoleh dengan inisiatif sendiri disebabkan karena merasa tidak perlu (45,23%). Hasil penelitian (Azizah, 2023) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD adalah pengetahuan yang kurang baik.

Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). KIE yang dilakukan diantaranya terkait anemia dan pentingnya TTD pada remaja putri. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai pencegahan dan penanggulangan anemia. Pengetahuan seseorang mengenai gizi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pilihan makanan sehingga akan mempengaruhi kondisi terkait gizi (Namira, 2020).

Hasil penelitian oleh Putri (2018) di Kota Jambi Tahun 2018 pada 39 remaja putri menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Remaja putri dengan pengetahuan gizi yang baik akan cenderung mencukupi kebutuhan gizinya (Kusnadi, 2021), sementara apabila pengetahuannya rendah dapat menimbulkan masalah gizi (Angrainy, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian studi literatur oleh (Kustandi *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik akan lebih awas dalam mencegah kejadian anemia. Hasil penelitian (Angrainy, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri berhubungan erat terhadap sikap dan perilaku dalam mengonsumsi makanan, kepatuhan konsumsi tablet Fe saat menstruasi dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu salah satunya anemia. Pengetahuan remaja putri akan mendorong munculnya sikap positif seseorang terhadap anemia. Dari hasil penelitian oleh Meidiana (2018), pemberian edukasi gizi dapat mewujudkan pengetahuan seseorang melalui stimulus, setelah ia mengetahui maka proses selanjutnya orang tersebut dapat menilai atau bersikap terhadap stimulus.

Pemberian edukasi gizi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri (Musniati, 2022). Dalam melakukan edukasi gizi diperlukan media untuk membantu menyampaikan informasi atau pesan gizi. Terdapat berbagai macam media edukasi seperti leaflet, slide, poster, booklet, dan lainnya. *Booklet* merupakan media edukasi yang berisi tulisan dan gambar mengenai materi edukasi yang disampaikan. Sebagai media

edukasi, booklet memiliki kelebihan karena dapat menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif singkat dan mudah penggunaannya karena berbentuk buku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2022), menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan media *e-booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia pada remaja putri. Selain itu, menurut Pardosi (2019), booklet efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan kadar hemoglobin. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanuna (2022), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan peningkatan pengetahuan dan sikap antara penyuluhan dengan metode ceramah dengan penyuluhan dengan metode ceramah dan media booklet. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, penyuluhan anemia dengan media booklet lebih unggul dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Saat ini teknologi berkembang dengan pesat. Menurut data BPS, pada tahun 2022 di Indonesia terdapat sebanyak 67,88% penduduk usia 5 tahun ke atas yang memiliki telepon selular (Badan Pusat Statistik, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa 6 dari 10 orang telah memiliki telepon selular. Selain sebagai media komunikasi, telepon selular juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. *e-booklet* merupakan media edukasi berbasis elektronik yang dapat dimanfaatkan dalam menyajikan dan menyampaikan pesan gizi dan kesehatan secara ringkas dan mudah. *e-Booklet* bersifat informatif dan memiliki desain gambar yang menarik sehingga dapat menarik minat pembacanya. *e-booklet* ceria berisi informasi atau materi mengenai masalah anemia. *e-booklet* ceria dapat dimanfaatkan

sebagai media edukasi gizi berdampingan dengan penggunaan aplikasi *ceria* oleh Kemenkes. Aplikasi *ceria* merupakan sarana untuk melakukan pencatatan dan pelaporan data konsumsi TTD pada remaja putri secara elektronik. Aplikasi ini dapat mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi TTD tiap minggunya. Untuk mendukung kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, maka media *e-booklet* *ceria* dapat digunakan dalam melakukan edukasi gizi oleh pengelola program kesehatan. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh setelah intervensi dengan media edukasi berbasis elektronik, diantaranya penelitian (Utamingtyas *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *e-booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting, media *e-booklet* efektif digunakan sebagai media edukasi (Amelia, 2023), edukasi gizi dengan media *e-booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia (Nikmah, 2022).

Media slide adalah salah satu media alternatif yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran. Media slide berisi kombinasi teks, gambar, bagan dan grafis serta memiliki fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti efek tampilan materi yang bisa diatur sehingga lebih menarik (Nardyawati, 2023). Selain itu, media slide memiliki file yang kecil dan membutuhkan kuota yang tidak besar sehingga mudah digunakan (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas intervensi edukasi gizi dengan

media *e-booklet* ceria terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai anemia pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Apakah intervensi edukasi gizi dengan media *e-booklet* ceria lebih efektif dibanding media slide dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia pada remaja putri di SMPN 7 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas intervensi edukasi gizi dengan media *e-booklet* ceria dan media slide dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia pada remaja putri di SMPN 7 Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia sebelum dan setelah diberikan media *e-booklet* ceria
- b. Mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia sebelum dan setelah diberikan media slide
- c. Mengetahui peningkatan sikap remaja putri mengenai anemia sebelum dan setelah diberikan media *e-booklet* ceria
- d. Mengetahui peningkatan sikap remaja putri mengenai anemia sebelum dan setelah diberikan media slide
- e. Mengetahui efektivitas media *e-booklet* ceria dibanding dengan slide dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMPN 7 Yogyakarta

- f. Mengetahui efektivitas media *e-booklet* ceria dibanding dengan slide dalam meningkatkan sikap remaja putri mengenai anemia di SMPN 7 Yogyakarta

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam penelitian di bidang gizi masyarakat yang mengkaji mengenai efektivitas penggunaan media *e-booklet* dalam kegiatan edukasi gizi terutama masalah anemia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi tentang efektivitas intervensi edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswi SMPN 7 Yogyakarta dan SMPN 11 Yogyakarta

Meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 7 Yogyakarta dan SMPN 11 Yogyakarta mengenai masalah anemia sehingga mampu mencegah kejadian anemia.

- b. Bagi Pengelola Program Kesehatan

Memberi informasi dan referensi terkait penggunaan media *e-booklet* ceria untuk edukasi mengenai masalah anemia.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Putra, Supadi dan Wijaningsih (2019) dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap mengenai Anemia pada Remaja Putri”. Hasil penelitian ini yaitu pemberian edukasi gizi mengenai anemia berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswi. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah *true eksperimen*, media yang digunakan, dan lokasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pre-test posttest control group design* dan subjek penelitian.
2. Yulianingsih, Suherlin, Aswad, Ischak dan Hulawa (2020) dengan judul “Penggunaan *Booklet* terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri”. Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan anemia pada remaja. Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimen* dengan rancangan *one-group pre test – posttest design* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji terkait pengetahuan anemia.
3. Nikmah, Supadi dan Setiadi (2022) dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Media *E-Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap mengenai Anemia pada Remaja Putri di SMP N 1 Gemuh Kabupaten Kendal “. Hasil penelitian ini yaitu edukasi gizi dengan media *e-booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia pada remaja putri. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan metode pembelajaran yaitu dilakukan secara daring dengan aplikasi

google meet, pengambilan sampel dengan random sampling. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan *pre and posttest control group design*, variabel yang dikaji yaitu pengetahuan dan sikap, media yang digunakan, subjek penelitian.

4. Siswati, Gunawan dan Fatikaningtyas (2021) dengan judul “Meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe melalui media visual”. Hasil penelitian ini yaitu intervensi booklet meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 3,1 sedangkan leaflet sebesar 2,4, tidak ada perbedaan yang signifikan. Intervensi dengan booklet meningkatkan sikap ibu tentang kepatuhan Fe sebesar 4,7 dan leaflet sebesar 1, terdapat perbedaan yang signifikan. Booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan sikap konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil dibandingkan leaflet. Perbedaan dengan penelitian ini adalah media pembandingnya yaitu leaflet, subjek penelitiannya yaitu ibu hamil, edukasi dilakukan secara daring. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*.
5. Imanuna, Aroni dan Fajar (2022) dengan judul ”Penyuluhan Anemia Gizi Besi Menggunakan Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi SMAN 7 Malang”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap antara penyuluhan dengan metode ceramah dengan penyuluhan dengan metode ceramah dan media booklet. Perbedaan penelitian ini adalah media yang digunakan dalam bentuk cetak (booklet) dan pengambilan

sampel menggunakan *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment dengan rancangan two group pre-test dan post-test design* dan metode pembelajaran dengan ceramah.